

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Zaman modern ini pola hidup keluarga semakin mengkhawatirkan, ditandai dengan gaya hidup instan dan kesalahan-kesalahan pola makan yang menjadi tren saat ini, seperti *junk food* atau *fast food* (makanan cepat saji), makan berlebih dalam satu waktu dan makan yang tidak teratur. Sehingga memicu terjadinya penyakit PTM dikeluarkan. Penyakit Tidak Menular (PTM), merupakan penyakit kronis, tidak ditularkan dari orang ke orang. PTM mempunyai durasi yang panjang dan umumnya berkembang lambat. Empat jenis PTM utama menurut penyakit kardiovaskuler (penyakit jantung koroner, stroke, hipertensi), kanker, penyakit pernafasan kronis (asma dan penyakit paru obstruksi kronis) dan hipertensi. Salah satu Penyakit Tidak Menular (PTM) yang menyumbang angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas) terbesar adalah hipertensi (Kemenkes, 2021).

Menurut WHO (2021) di seluruh dunia terdapat sekitar 972 juta orang atau sekitar 26.4% orang di dunia mengidap penyakit hipertensi. Dari 972 juta orang dengan hipertensi, 333 juta berada di Negara maju serta 639 juta sisanya berada di Negara berkembang termasuk Indonesia. Sementara untuk kasus hipertensi di Indonesia menurut data Kemenkes (2020) menyatakan bahwa jumlah prevalensi total penderita hipertensi di Indonesia adalah 8,4%, data tersebut juga menempatkan provinsi Sulawesi Utara sebagai peringkat pertama dalam kasus hipertensi, tercatat provinsi Sulawesi Utara memiliki angka prevalensi sebanyak 13,2% unggul jauh dengan provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan prevalensi 10,3% dan provinsi Papua memiliki prevalensi

terendah dengan 4,4%. Sementara prevalensi Hipertensi di Provinsi Lampung mencapai 8,0% pada tahun 2014, dan meningkat 8,2% pada tahun 2019 (Kemenkes, 2020).

Menurut data Kemenkes (2020) menunjukkan bahwa jumlah penderita hipertensi dengan kategori usia menunjukkan bahwa semakin lama usia seorang semaking berpotensi mengalami hipertensi, hal ini menunjukkan identitas hipertensi sebagai penyakit degeneratif. Data tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi usia seorang semakin berpotensi mengalami hipertensi, sehingga peran keluarga dalam menjaga kadar tekanan darah pada pasien hipertensi menjadi sangat vital dilakukan.

Hipertensi yang diderita akan menyebabkan permasalahan kesehatan yang kompleks. Meningkatnya tekanan darah akan mempengaruhi kemampuan perfusi ke jaringan tubuh termasuk otak sebagai pusat pengaturan kesadaran dan keseimbangan tubuh. Akibat dari kurangnya kemampuan perfusi ke jaringan otak yang kurang oksigen maka akan menyebabkan ketidakseimbangan tubuh sehingga menyebabkan cedera jatuh (Wijayanti, 2019).

Adapun penatalaksanaan yang dapat dilakukan pada penderita hipertensi yaitu dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu terapi medis dan terapi non-medis. Terapi medis dapat dilakukan dengan cara mengkonsumsi obat seperti amlodipine dan captopril. Sedangkan terapi non-medis dapat berupa diet, mengurangi konsumsi alcohol, tidak merokok, olahraga dan latihan fisik, modifikasi gaya hidup, pembatasan kafein, serta mengurangi berat badan (Ainurrafiq dkk, 2018).

Seseorang yang menderita hipertensi harus patuh mengonsumsi obat penurun tensi secara rutin. Ketidapatuhan pasien penderita hipertensi dalam mengonsumsi obat dapat menimbulkan komplikasi. Dampak yang ditimbulkan dari penyakit hipertensi adalah faktor resiko utama untuk terjadinya penyakit jantung, gagal jantung kongesif, stroke, gangguan penglihatan dan penyakit ginjal. Tekanan darah yang tinggi umumnya meningkatkan resiko terjadinya komplikasi tersebut. Untuk menekan komplikasi pada penyakit hipertensi tentu diperlukannya kepatuhan dalam pengobatan. Kepatuhan pasien dalam pengobatan dapat dipengaruhi oleh dukungan keluarga serta edukasi terhadap pasien mengenai program pengobatannya (Yonata dan Pratama, 2016).

Ketidapatuhan pasien penderita hipertensi dalam pengobatan maupun meminum obat yang seharusnya dikonsumsi secara rutin sesuai anjuran dan kondisi pasien merupakan suatu masalah yang dianggap sebagai kegagalan pengontrolan penyakit pada pasien hipertensi. Pentingnya media pendukung seperti lembar control minum obat dapat membantu pasien untuk meningkatkan kepatuhan dalam mengonsumsi obat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien penderita hipertensi, selain itu kartu control minum obat juga dapat memberikan motivasi terhadap pasien untuk rutin meminum obat (Susanto, 2015).

Keluarga merupakan system dukungan sosial yang dapat meningkatkan kesadaran dalam pengobatan serta menggunakan pelayanan kesehatan guna kepatuhan dalam pengobatan. Dukungan keluarga juga dapat berfungsi untuk

menciptakan rasa kasih sayang sehingga meningkatkan adaptasi pasien dengan kondisinya (Yeni dkk, 2016).

Penelitian terkait kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi pernah dilakukan oleh Hijriyati (2022) didapatkan hasil penelitian menunjukkan tingkat kepatuhan minum obat berdasarkan usia pasien masih rendah (45,5%), sedang (34,1%) dan tinggi (24,4%). Tingkat kepatuhan pasien berobat terdapat pada pasien > 45 tahun (39,2%), perempuan (34,2%), berpendidikan SD (14,6%) dan lama berobat < 5 tahun (34,1%). Kepatuhan pasien meningkatkan keberhasilan terapi, dapat mempengaruhi tekanan darah dan secara bertahap dan mencegah terjadinya komplikasi.

Sedangkan menurut penelitian Rasyid (2022) Hasil penelitian menunjukkan tingkat kepatuhan minum obat berdasarkan usia pasien masih rendah yakni sebanyak 16 jiwa (> 45 tahun), berdasarkan jenis kelamin pasien masih rendah yakni sebanyak 14 jiwa (perempuan), berdasarkan pekerjaan pasien masih rendah yakni sebanyak 9 jiwa (pekerjaan lainnya), berdasarkan tingkat pendidikan pasien kategori tinggi sebanyak 6 jiwa (SD), kategori sedang sebanyak 12 jiwa (6 jiwa dari SD dan 6 jiwa dari SMP), dan kategori rendah sebanyak 6 jiwa (SD),serta berdasarkan lama pasien menderita hipertensi tingkat kepatuhan minum obat juga masih rendah yakni sebanyak 14 jiwa (< 5 tahun).

Menurut Penelitian Imanda (2021) didapatkan hasil penelitian menunjukkan Gambaran Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi di Poliklinik Jantung Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh berada di kategori rendah dengan jumlah responden sebanyak 55 responden (41.4%)

kemudian diikuti oleh kepatuhan tinggi sebanyak 40 responden (30,1%) dan kepatuhan sedang sebanyak 38 responden (28,9%).

Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan peneliti di Puskesmas Brabasan didapatkan data bahwa peserta klub prolanis Hipertensi yaitu 122 orang dan permasalahan lainnya yang peneliti temukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Brabasan yaitu mengenai tidak patuhnya para pasien penderita hipertensi dalam mengkonsumsi obat hipertensi, maka peneliti tertarik untuk meneliti “karya ilmiah akhir asuhan keperawatan keluarga pada anggota keluarga yang mengalami hipertensi dengan inovasi : kartu pantauan minum obat pada kelompok prolanis HT di Puskesmas Brabasan tahun 2023”

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada karya tulis ilmiah ini adalah “Karya tulis ilmiah asuhan keperawatan keluarga pada anggota keluarga yang mengalami hipertensi dengan inovasi : kartu pantauan minum obat pada kelompok prolanis HT di Puskesmas Brabasan tahun 2023?”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Peneliti mampu melakukan asuhan keperawatan keluarga pada anggota keluarga yang mengalami hipertensi di Puskesmas Brabasan tahun 2023.

### **2. Tujuan Khusus**

1. Melakukan Pengkajian keperawatan keluarga di Puskesmas Brabasan.
2. Menegakan Diagnosis keperawatan keluarga di Puskesmas Brabasan.

3. Melakukan skoring masalah keperawatan keluarga di Puskesmas Brabasan
4. Merumuskan Rencana keperawatan keluarga pada anggota keluarga yang mengalami hipertensi di Puskesmas Brabasan.
5. Melaksanakan Tindakan keperawatan keluarga pada anggota keluarga yang mengalami hipertensi di Puskesmas Brabasan.
6. Melakukan Evaluasi Keperawatan keluarga pada anggota keluarga yang mengalami hipertensi di Puskesmas Brabasan.

#### **D. Manfaat**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas manfaat penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan landasan teori dalam pelaksanaan asuhan keperawatan keluarga khususnya pada anggota keluarga yang mengalami hipertensi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perawat

Hasil penelitian ini sebagai acuan peneliti perawat dalam melaksanakan penelitian tentang Asuhan Keperawatan keluarga khususnya pada pada anggota keluarga yang mengalami hipertensi, dengan upaya promotif dan preventif.

- b. Bagi Fasilitas Kesehatan

Hasil penelitian ini dijadikan pedoman bagi fasilitas kesehatan guna memberikan tambahan ilmu pengetahuan dalam melaksanakan asuhan

keperawatan keluarga khususnya pada anggota keluarga yang mengalami hipertensi.

c. Bagi Keluarga

Hasil penelitian ini memberikan pengetahuan keluarga tentang cara penanggulangan penyakit hipertensi dan pemberian Asuhan keperawatan yang benar bagi penderita hipertensi.